

NILAI KEPEMIMPINAN BAGI ANAK USIA DINI DALAM BUKU UMAR BIN KHATTAB JAGOANKU

Marwany

UIN Datokrama Palu
marwahmarwany04@gmail.com

Heru Kurniawan

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
heru_1982@yahoo.com

Imroatun

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
imroatun@uinbanten.ac.id

Yuyun Ayu Lestari*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
yuyunayulestari21@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Penelitian ini mengkaji buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini terkait nilai kepemimpinan bagi anak usia dini yang ada dalam cerita. Keteladanan sosok pemimpin dalam cerita yaitu seorang sahabat Nabi sekaligus Khalifah kedua yaitu Umar Bin Khattab. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai kepemimpinan pada anak usia dini dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis tekstual atau library research berupa kajian kepustakaan. Sumber data dari buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, mencatat, menganalisis dengan mengumpulkan, mengonsepan, menyaring dan memilah data yang cocok. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mengklasifikasi data, dan memverifikasi informasi data. Hasil penelitian menemukan dan mengidentifikasi bahwa nilai kepemimpinan dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini yaitu diperlihatkan melalui sikap melindungi, sikap pemberani dan sikap berbuat baik.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Buku Cerita, Nilai Kepemimpinan, Sahabat Nabi

THE VALUE OF LEADERSHIP FOR EARLY CHILDHOOD IN THE BOOK UMAR BIN KHATTAB JAGOANKU BY ULFAH H.T

Abstract: This research examines the storybook Umar Bin Khattab Jagoanku by Ulfah H.T Dan Reini related to the value of leadership for early childhood in the story. The example of the leader in the story is a friend of the Prophet and the second Caliph, Umar Bin Khattab. The purpose of this study was to analyze the value of leadership in early childhood in the storybook Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. This type of research is descriptive qualitative with a textual analysis approach or library research in the form of a literature review. Source data from Umar Bin Khattab Jagoanku storybook. Data collection is carried out by reading, understanding, recording, analyzing by collecting, conceptualizing, filtering and sorting out matching data. Data analysis is performed by reducing data, classifying data, and verifying data information. The results of the study found and identified that the value of leadership in the storybook Umar Bin

Khattab Jagoanku by Ulfah H.T Dan Reini is shown through an attitude of protection, a brave attitude and an attitude of doing good.

Keywords: Early Childhood, Storybooks, Leadership Values, Prophet's Friend

Pendahuluan

Banyaknya para pemimpin yang terjerat berbagai macam kasus dan berakhir gagal dalam masa kepemimpinannya. Baik itu pemimpin perusahaan, yayasan atau sekolah, perwakilan rakyat, maupun pemimpin organisasi atau kelompok. Penyebab hal itu berbeda-beda. Kurangnya tanggung jawab, tidak amanah, tidak jujur, kurang kontrol emosi, mudah terprovokasi, menutupi kebenaran, korupsi, dan masih banyak penyebab lainnya (Fadli, 2020). Hal tersebut merupakan cerminan dari individu itu sendiri yang sudah menjadi kebiasaan sejak usia dini. Sehingga permasalahan tersebut harus disiasati. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan maupun menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang baik pada diri setiap individu. Setiap individu merupakan pemimpin untuk diri sendiri, dan itu harus dipupuk dan dibiasakan sejak usia dini. Seperti sikap tanggung jawab, yang menentukan anak dalam bertindak dan mengakui kesalahan (Nasruddin et al., 2021; Novitasari, 2018). Selanjutnya, bahwa jiwa pemberani dan selalu berbuat baik juga sebagai bekal dimiliki anak. Kemudian Anak usia dini sebagai peniru ulung akan melihat dan meneladani orang dewasa sebagai teladan tingkah lakunya. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan contoh dan teladan yang baik di depan anak sejak dini, karena akan menjadi kebiasaan sampai anak dewasa.

Kepemimpinan ada di setiap diri individu, tidak terkecuali anak usia dini. Menjadi tugas bersama, khususnya orang tua dan pendidik dalam menanamkan jiwa tersebut pada diri anak. Anak akan menjadi apapun saat dewasa, tapi harus tetap memiliki rasa kepemimpinan dalam dirinya (Salu, 2022; Saugi et al., 2020). Karakteristik kepemimpinan yang baik dilihat dari beberapa aspek, yaitu memiliki kepribadian dan moral yang baik. Sehingga saat seseorang memiliki dua hal tersebut, hal-hal baik lainnya akan mengikuti (Riswandi & Dkk, 2022). Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam memimpin, mengarahkan, mendorong dan membimbing orang lain, yang pada akhirnya menghasilkan kepatuhan, rasa hormat, setia dan kerjasama (Northouse, 2021). Serta sebagai suatu proses keterampilan, serta hasil dari adanya perubahan karakter yang bertransformasi dalam diri seseorang (Sanderan, 2021). Pemimpin dapat membuat seseorang berpikir jernih serta memiliki sifat adil bagi dirinya maupun orang lain (Pujiyati, 2022) dan harus ditanamkan pada setiap diri anak, karena akan berguna saat menghadapi zaman yang semakin maju. Kepemimpinan tidak harus memimpin orang lain, tapi juga bagaimana mengendalikan diri sendiri.

Menanamkan nilai kepemimpinan pada anak harus dilakukan dari anak usia pra sekolah, karena pada usia tersebut anak lebih mudah dibentuk dan diarahkan. Hal itu menjadi penting, bahwa anak membutuhkan role model atau teladan yang bisa dijadikan panutan. Orang tua sebagai pendidik utama dan orang terdekat anak

harus menjadi role model pertama bagi anak. Tugas orang tua bisa dimulai dari hal sederhana, seperti menanamkan rasa tanggung jawab pada anak, membuat keputusan, anak bisa bekerjasama, dapat berkomunikasi dengan baik, melindungi diri maupun saudara dan teman, berani, selalu berbuat baik, dan sebagainya (Sanderan, 2020). Orang tua tidak hanya mendidik dan mengajarkan kepemimpinan pada anak melalui tindakan, tapi bisa juga dengan mengajarkan dan meneladani orang lain. Seperti Rasulullah SAW, Sahabat Nabi, para Khalifah dan sebagainya. Dalam hal kepemimpinan, Umar Bin Khattab merupakan sahabat Nabi sekaligus Khalifah kedua pada tahun 634 sampai dengan 644 Masehi. Kepemimpinan Umar Bin Khattab sudah dikenal di kalangan masyarakat Islam. Sosok yang memiliki jiwa dan sifat yang pemberani, adil, tegas, bertanggung jawab, jujur, dan bijaksana (Anwar & Ghazaly, 2018). Umar Bin Khattab merupakan pemimpin yang tepat untuk diteladani dan ditiru, baik dari kesopanannya maupun tindakannya. Untuk meneladani sosok Umar Bin Khattab, orang tua atau guru bisa menggunakan berbagai cara. Salah satunya yaitu menggunakan buku cerita dalam menceritakan keteladanan sosok Umar Bin Khattab sebagai pemimpin. Buku cerita sebagai salah satu media yang bagus bagi anak, karena tidak hanya mengandung pesan moral, buku cerita juga dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Media sebagai alat bantu atau perantara yang digunakan pengirim dalam mengirim pesan kepada penerima. Media merupakan salah satu aspek penunjang berhasilnya proses pembelajaran atau transfer informasi (Sadiman & Dkk, 2014). Media buku cerita bergambar adalah buku yang berisi cerita dengan berbagai ilustrasi yang mendukung teks yang ada dalam menyampaikan isi cerita (Darnis, 2020; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Teks dan gambar yang ada dalam buku cerita saling melengkapi, sehingga dapat menggambarkan cerita (Biddle & Dkk, 2014; Fitriyyah, 2016). Khususnya gambar sosok Umar Bin Khattab yang diteladankan. Buku cerita yang baik untuk anak adalah buku cerita yang memiliki ilustrasi atau gambar yang cerah atau penuh warna, tapi tidak abstrak dan tidak menyeramkan. Selain itu memiliki ukuran yang besar agar anak puas dan senang. Penyampaian karakter dalam buku cerita harus jelas, seperti perempuan dan laki-laki, orang tua dan anak, dan sebagainya (Kemendiknas, 2011). Buku cerita merupakan salah satu alternatif penanaman pendidikan karakter yang salah satunya adalah nilai kepemimpinan yang dijelaskan dan diperlihatkan melalui ilustrasi gambar dalam cerita (Purwani, 2020). Penggunaan buku cerita merupakan media yang tepat digunakan pada anak, baik dibacakan maupun membaca sendiri, anak bisa belajar secara visual, melatih fokus, berimajinasi, kreatif, saling berinteraksi dengan pembaca cerita maupun teman-temannya mengenai isi cerita, dan sebagainya.

Penelitian ini sebagai penyempurna penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Taufiqu Rohmah dan kawan-kawan menjelaskan bahwa penanaman jiwa kepemimpinan pada anak bisa dilakukan dengan media yang salah satunya adalah E-Book atau buku digital. Kepemimpinan yang dalam hal ini yaitu masa Khulafaur Rasyidin. Penggunaan

media E-Book sama dengan media buku cerita atau komik tapi versi digital atau menggunakan alat bantu elektronik (Rohmah & Dkk, 2022). Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Ernita Lusiana bahwa nilai kepemimpinan bisa terbentuk melalui adanya karakter kejujuran dalam diri anak. Hal itu bisa dilakukan melalui permainan tradisional. Saat anak bermain, anak akan melatih kejujuran dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri anak (Imroatun, 2014; Lusiana, 2012). Berbeda dengan dua penelitian tersebut, bahwa penelitian ini memanfaatkan media buku cerita sebagai alternatif penanaman dan pengenalan nilai kepemimpinan pada anak. Nilai tersebut ditunjukkan melalui keteladanan sahabat Nabi sekaligus Khalifah yaitu Umar Bin Khattab dan terlihat melalui gambaran Umar Bin Khattab, baik melalui tindakan, ucapan maupun sikap.

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian mengenai nilai kepemimpinan melalui buku cerita jarang dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini sebagai pelengkap maupun terbaru yang akan meneliti dan mengkaji mengenai Nilai Kepemimpinan Bagi Anak Usia Dini Dalam Buku Cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini (H.T & Reini, 2016). Buku cerita sebagai salah satu sarana atau media dalam pengenalan maupun menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak. Terlebih bahwa teladan dalam buku cerita yaitu sosok teladan seluruh negeri maupun umat Islam. Anak tidak hanya akan membaca maupun dibacakan, tapi media buku cerita sebagai media visual yang akan membuat anak semakin tertarik untuk membaca atau mendengar cerita. Buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini di desain dengan tema full colour yaitu berwarna, sehingga anak bisa melihat dengan jelas ilustrasi gambar dari tokoh cerita. Selain itu, buku Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini juga memiliki translate dalam bahasa Inggris. Jadi anak sekaligus dilatih dan diajarkan berbahasa Inggris. Dari sinilah, bahwa penelitian ini akan fokus meneliti nilai kepemimpinan bagi anak usia dini dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskripsi dengan berfokus pada analisis informasi yang biasa disebut dengan library research. Berupa kajian kepustakaan yang terkait dengan buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini (Sugiyono, 2017). Analisis maupun pengkajian dapat berupa buku, dokumen visual maupun elektronik, jurnal, foto, gambar, literatur, majalah, laporan, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti (Supriyadi, 2016) terkait nilai kepemimpinan yang ada dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. Pendekatan yang digunakan yaitu secara deskriptif yang merupakan ciri khas penelitian kualitatif dengan merefleksikan berbagai hal informasi secara tekstual, serta memahami fenomena yang muncul dalam cerita Umar Bin Khattab Jagoanku dan akan dideskripsikan dengan menggabungkan informasi lain yang sudah ada.

Fenomena tentang nilai kepemimpinan pada anak usia dini akan secara alami muncul dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini, yang akan diulas secara utuh dan menyeluruh (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini terlebih dahulu. Kemudian peneliti akan memahami dan mencatat isi pesan informasi terkait nilai kepemimpinan yang ada dalam cerita. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis dengan mengumpulkan, mengonsepan serta menyaring dan memilah data atau informasi yang cocok dan relevan dengan pembahasan (Sugiyono, 2010). Lebih spesifik bahwa analisis yang peneliti lakukan yaitu dengan mereduksi, mengklasifikasi, dan memverifikasi informasi (Hardani, 2020). Pertama, bahwa data yang sudah diklasifikasi, disaring, dan diorganisir kemudian akan direduksi atau difokuskan dengan memilah mana yang perlu atau tidak perlu mengenai nilai kepemimpinan dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. Kedua yaitu mengklasifikasi data yang sudah ada dengan mengaitkan dan menyusun data sesuai teori nilai kepemimpinan melalui konten buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. Ketiga yaitu memverifikasi informasi terkait pemaknaan pesan dari data akhir sehingga ditemukan temuan baru dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan nilai kepemimpinan bagi anak usia dini dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini

Hasil

Jiwa kepemimpinan sebagai salah satu hal yang harus ada dalam diri anak. Mental kepemimpinan yang diasah sejak dini akan menjadi modal bagi anak menapaki usia selanjutnya. Semua orang merupakan pemimpin untuk diri sendiri, sehingga akan baik ditanamkan dan dikenali sejak dini. Selebihnya, bahwa terdapat nilai-nilai yang harus ada dalam diri anak dan membentuk sikap atau tindakan. Nilai tersebut dapat ditanamkan atau dikenalkan pada anak melalui keteladanan, salah satunya melalui keteladanan Sahabat Nabi yang sekaligus Khalifah yaitu Umar Bin Khattab. Nilai-nilai kepemimpinan tersebut terdapat dalam buku seri cerita sahabat Nabi Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini yang terdiri dari Sikap Melindungi, Sikap Pemberani, dan Sikap Berbuat Baik. Teladan Umar Bin Khattab diperlihatkan melalui percakapan yang dilakukan oleh toko Bilal, Hasna, dan Ummi. Berikut hasil temuan nilai-nilai kepemimpinan dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini.

Sikap Melindungi

Melindungi merupakan usaha atau upaya perlindungan hak-hak diri sendiri maupun orang lain. Melindungi bisa juga berarti menjaga, membela, menjamin, dan memelihara sesuatu hal agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan bertentangan dengan fitrahnya (Fitriani, 2016). Setiap anak harus memiliki sikap melindungi, baik untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain. Melindungi

sebagai sikap perlindungan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pada buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini, teladan Umar Bin Khattab disebutkan dalam percakapan berikut ini:

“Iya betul Bilal, dulu Umar menyembah berhala, kemudian Umar menyembah Allah SWT, dulu Umar memusuhi Rasulullah SAW, kemudian Umar menjadi orang yang paling kuat melindungi Rasulullah”

Pada percakapan dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku, disebut bahwa Umar Bin Khattab merupakan seseorang yang mempunyai julukan Singa Padang Pasir dan menjadi orang terkuat di Makkah, serta jago bergulat. Umar yang terkenal keras dan kasar awalnya memusuhi Rasulullah dan orang-orang yang beragama Islam. Tapi saat Umar Bin Khattab masuk Islam, Umar Bin Khattab menjadi orang yang baik yang melindungi Rasulullah dan orang-orang Islam. Sikap melindungi diri dan orang lain, ditunjukkan dari sikap Umar Bin Khattab, sebagai salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Selain memiliki fisik yang kuat, sosok Umar Bin Khattab juga memiliki jiwa yang kuat. Terlihat juga dari percakapan, bahwa sosok Umar Bin Khattab ditakuti oleh Setan sekalipun. Pada buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini, diceritakan dan dijadikan teladan pada sosok Umar yang melindungi Rasulullah dan kaum Muslim dari segala macam rintangan, termasuk saat berdakwah. Nilai kepemimpinan dengan sikap melindungi bisa diteladani melalui sikap dan tindakan pada sosok Umar Bin Khattab.

Sikap Pemberani

Keberanian sebagai suatu hal yang penting dimiliki oleh seseorang, tidak terkecuali anak usia dini. Sikap pemberani tidak berarti berani melawan orang dewasa untuk dikatakan jagoan. Hal tersebut mengarah pada sikap tidak sopan. Pemberani saat anak dengan gagah berani melewati berbagai rintangan, tantangan maupun membela kebenaran. Anak yang pemberani adalah anak yang tetap memperjuangkan sesuatu yang penting untuk kemaslahatan dirinya maupun orang lain, sehingga anak mampu menghadapi persoalan tersebut karena tahu kebenarannya (Alimin & Sulastri, 2018). Sikap pemberani memunculkan suatu tekad yang berani dan tidak takut atas rintangan yang ada di depannya. Pemimpin yang berani yaitu pemimpin yang berpikir matang atas segala tindakan yang akan dilakukan. Pada buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini, teladan Umar Bin Khattab yang memiliki sikap pemberani dilihat dari percakapan:

“Tapi, Umar tidak takut disakiti ya Ummi? Kan Umar jagoan juga kuat!” “Betul Hasna, Umar tidak takut kepada siapapun kecuali Allah SWT. Umar Sang Singa Padang Pasir sangat berani membela kebenaran”

Pada percakapan tersebut, Umar Sang Singa Padang Pasir tidak takut disakiti, bukan karena Umar jago, tapi Umar juga mengetahui kebenaran. Nilai kepemimpinan pada diri Umar yaitu dengan memiliki sikap berani sangat patut

menjadi teladan untuk anak. Saat anak memiliki keberanian, anak akan bisa membela dan membedakan mana yang salah dan yang benar atau mana yang haq maupun yang batil. Pada masa sebelum Umar Bin Khattab masuk Islam, kaum muslim melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Tapi setelah Umar Bin Khattab masuk Islam, Rasulullah dan kaum muslim lainnya berani melakukan dakwah secara terang-terangan. Hal tersebut dilakukan karena masa masa tersebut, kekuasaan masih dipegang oleh Abu Jahal yaitu orang yang paling menentang ajaran agama Islam. Begitupun jika dikaitkan dengan kehidupan anak. Jika anak memiliki jiwa keberanian, maka baik anak maupun orang-orang (teman-teman) sekelilingnya tidak akan ragu untuk berbuat hal yang dianggap benar. Oleh sebab itu, dalam menanamkan nilai kepemimpinan sikap berani pada anak, terutama dalam meneladani Umar Bin Khattab, anak harus terlebih dahulu mengetahui atau membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Sikap Berbuat Baik

Berbuat baik merupakan sikap terpuji dan mendasar yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seseorang. Sikap baik tersebut sebagai suatu naluri dan merupakan kodrat yang harus dilakukan seseorang untuk melakukan suatu hal yang baik terhadap sesama, seperti menolong atau membantu orang lain (Syafi'i, 2021). Berbuat baik juga diartikan sebagai bentuk sikap atau tindakan yang dilakukan kepada Maha Pencipta (dengan taat dan percaya), kepada sesama manusia (keluarga, teman, masyarakat) dan dengan makhluk hidup lainnya (binatang, tumbuhan). Sikap baik merupakan suatu kebiasaan dan value atau nilai yang akan menuntun seseorang untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari (Abdullah, 2017). Pada buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini, teladan Umar Bin Khattab yang memiliki sikap berbuat baik dilihat dari percakapan:

“Alhamdulillah, setelah masuk Islam Umar menjadi sangat baik kepada kaum Muslim”

“Umar tetap sosok yang disegani dan dihormati, kekuatannya tetap tidak ada yang menandingi. Setelah masuk Islam, kekuatan Umar tidak dipakai untuk sesuatu yang buruk, melainkan untuk sesuatu yang baik”.

Pada percakapan tersebut, keteladanan Umar Bin Khattab sebagai seorang pemimpin yaitu berbuat baik kepada seluruh kaum Muslim. Tidak terkecuali bagi siapapun akan diperlakukan baik oleh Umar. Bagi anak usia dini, tidak ada cap atau penyebutan anak yang nakal, semua anak baik jika teladan yang dilihat juga mencontohkan dan memperlihatkan hal-hal yang baik. Bahkan saat anak memiliki perilaku yang kurang baik, maka orang tua atau keluarga harus segera meluruskan dan membimbing anak untuk menjadi orang baik. Berbuat baik kepada seseorang tidak dibatasi untuk orang yang lebih dulu atau pernah melakukan kebaikan, tapi berbuat baik sebagai naluri untuk menolong dan membantu atau bersikap. Berbuat baik tidak memerlukan imbalan maupun menjadi hutang kebaikan, tapi sebagai panggilan naluri untuk berbuat kebajikan.

Pembahasan

Keteladanan Umar Bin Khattab sebagai seorang pemimpin jika dikaitkan dengan generasi Z sampai dengan generasi Alpha dan selanjutnya, bahwa menjadi seorang pemimpin tidak hanya mahir atau pandai dibidang akademik. Lebih dari itu bahwa menjadi seorang pemimpin harus tertanam jiwa-jiwa pendidikan karakter yang kuat dalam diri anak. Anak harus memiliki adab yang baik, memiliki moralitas, tingkah laku yang sopan dan setia kawan (Nurma & Maemonah, 2022). Seorang pemimpin tidak memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, Kepentingan khalayak ramai sebagai tujuan awal yang ditegakkan (Muchlis & Dkk, 2018). Kepemimpinan yang akan ditanamkan dalam diri anak bukan semata-mata untuk menjadikan anak sebagai seorang pemimpin besar, tapi secara sederhana, anak akan mengarahkan dan memimpin diri sendiri untuk mengelola berbagai keadaan yang sedang dan akan dialami.

Saat anak dewasa, anak akan berada dalam situasi dan kondisi yang hanya anak tersebut yang bisa mengatasinya. Orang tua maupun orang dewasa lainnya tidak akan bisa membantu atau tidak akan tahu permasalahan yang dialami anak. Kondisi tersebut membutuhkan jiwa kepemimpinan pada diri anak dan akan sangat dibutuhkan anak. Begitupun saat anak bersosialisasi dengan orang lain, jiwa anak yang sudah terpupuk dan tumbuh dalam diri anak akan berguna. Anak yang terbiasa berbuat baik, dapat melindungi dirinya, dan memiliki jiwa yang pemberani. Jiwa kepemimpinan yang sudah didapat dan menjadi kebiasaan akan menjadi modal saat anak tumbuh dewasa, baik itu menjadi pemimpin organisasi, seorang kepala rumah tangga, pemimpin masyarakat, maupun dalam memimpin dirinya sendiri (Istiningtyas & Safitri, 2020).

Buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini menggambarkan nilai kepemimpinan dari seorang tokoh yang sangat berjasa dalam kejayaan Islam. Sosok pemimpin sekaligus seorang Khalifah yang sangat disegani oleh masyarakat Muslim dan tidak terkecuali Rasulullah SAW. Keteladanan Umar Bin Khattab sebagai seorang pemimpin memiliki sikap dan sifat yang taat, demokratis, adil, membantu dan melindungi, membela kebenaran, berbuat baik, jujur, dan peduli pada rakyatnya (Pratama & Sujati, 2018). Nilai pemimpin seperti Umar Bin Khattab harus ditanamkan dalam diri anak dan secara sederhana bisa dilakukan melalui bercerita dengan buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini. Nilai kepemimpinan yang sudah ditanamkan dan dibekali pada anak, salah satunya melalui buku cerita selanjutnya harus diterapkan dan diaktualisasikan pada keseharian anak. Anak bisa memulai dengan dirinya sendiri, kemudian menjadi sosok pemimpin bagi adiknya atau saudaranya, dan terakhir bisa dilakukan di lingkungan sebaya atau teman mainnya.

Kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini sebagai sosok yang sederhana dan tangguh. Menjadi pemimpin di usia yang sangat muda yaitu umur 15 tahun dan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang lemah lembut, melindungi, pemberani,

penyempurna dengan kasih sayang, serta bijaksana merupakan teladan bagi anak dalam membiasakan dan menanamkan jiwa kepemimpinan pada anak (Deprizon, 2020). Keteladanan tersebut harus dilakukan atau ditanamkan mulai dari rumah (lingkungan keluarga), sekolah (teman dan guru), maupun masyarakat (sosial). Menjadi pemimpin berarti menjadi seorang penggerak, mempunyai pengaruh, memotivasi, mengarahkan, mengajak, memberi nasihat, membimbing, memerintah dengan baik, dan hal lain yang berguna bagi orang lain (Rahayu & Dkk, 2022). Hal tersebut bisa orang tua lakukan mulai sejak dini dan salah satunya melalui buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini

Dari sinilah, nilai kepemimpinan yang ada dalam cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini yang diceritakan dalam percakapan para tokoh. Penggunaan media buku cerita merupakan media yang tepat dan menarik bagi anak. Buku cerita yang praktis dan mudah dibawa kemanapun dan memiliki ilustrasi serta percakapan yang seru bagi anak. Salah satu keistimewaan dari buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini yaitu adanya translate atau terjemahan dalam bahasa Inggris. Jadi anak bisa belajar berbahasa asing bersama orang tua maupun orang dewasa yang mendampingi. Nilai kepemimpinan sebagai salah satu pendidikan karakter yang harus ada dan ditanamkan serta dibiasakan pada anak sejak dini untuk bekal anak di masa yang akan datang

Simpulan

Buku cerita Umar Bin Khattab Jagoanku Karya Ulfah H.T Dan Reini merupakan buku dongeng yang tepat untuk membiasakan dan menanamkan keteladanan seorang pemimpin. Tergambar secara tersurat berbentuk percakapan yang diperankan oleh para tokoh. Keteladanan seorang Umar Bin Khattab patut untuk dijadikan contoh bagi anak dalam menanamkan nilai maupun jiwa kepemimpinan pada anak. Tampilan buku yang menarik serta ilustrasi Bilal, Ummi dan Hasna yang lucu menambah keistimewaan buku cerita. Selain itu, buku yang di desain memiliki dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Nilai kepemimpinan juga diperlihatkan melalui beberapa sikap yaitu sikap melindungi, sikap pemberani dan sikap berbuat baik.

Disarankan, melalui buku cerita, orang tua maupun guru bisa bersama-sama membantu anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak mulai terbiasa menjadi seorang pemimpin yang berani, dapat melindungi diri sendiri dan orang lain, serta selalu berbuat baik. Penerapan tersebut bisa dari kegiatan sehari-hari anak, kegiatan bermain peran, membuat karya, belajar di luar ruangan (*outdoor*) dan sebagainya. Kajian penerapannya itu bisa menjadi kajian selanjutnya dari keterbatasan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, D. (2017). Al-Qur'an Dan Berbuat Baik (Kajian Tematik Term "Al-Birr"). *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 6(1), 1–5.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4784>
- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.447>
- Anwar, H., & Ghozaly, F. (2018). *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud RI.
- Biddle, K. A. G., & Dkk. (2014). *Early Childhood Education Becoming A Professional*. SAGE Publications.
- Darnis, S. (2020). The Development Of Children's Story Book Media Based On Oral Story Of Local Tradition To Support The Literacy Program For Kindergarten Level. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Deprizon. (2020). Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Islamika: Islamic Studies Journal*, 3(1), 182–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jsi.v3i1.1913>
- Fadli, R. (2020). *4 Cara Mudah Membangun Jiwa Kepemimpinan pada Anak*. Halodoc.
- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250–258.
- Fitriyyah, D. (2016). Membangun Karakter Anak Melalui Dongeng. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10.
- H.T, U., & Reini. (2016). *Umar Bin Khattab Jagoanku (Umar Bin Khattab My Hero)*. Lingkar Media.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Imroatun, I. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Pembelajaran Kecakapan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–11.
- Istiningtyas, A., & Safitri, W. (2020). Upaya Melatih Jiwa Kepemimpinan Pada Anak Usia Dini Melalui Big Puzzle. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 2(3), 124–127.
- Kemendiknas. (2011). *Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Bantuan Buku Dan Bahan Ajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendiknas.
- Lusiana, E. (2012). Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/BELIA.V1I1.1601>
- Muchlis, M. A., & Dkk. (2018). Peran Pendidikan Kepramukaan Dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. *TARBAWI: Journal On Islamic Education*, 2(01), 58–69. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v2i01.248>
- Nasruddin, M., Sriwinarsih, E., Rukhiyah, Y., Supriyanti, S., & Khasanah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Terhadap Perilaku Anak Di Rumah Studi Kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I1.4592>
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. SAGE Publications.
- Novitasari, K. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang.

Repository Universitas PGRI Yogyakarta, 1–9.

- Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40.
- Pratama, M. A. Q., & Sujati, B. (2018). Kepemimpinan dan Konsep Ketatanegaraan Umar Ibn Al-Khattab. *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/j.v2i1.1496>
- Pujiyati, W. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1907–1918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1804>
- Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 180–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/j.8.2.180-194>
- Rahayu, N. P., & Dkk. (2022). Urgensi Jiwa Kepemimpinan Guna Menumbuhkembangkan Kesadaran Komunikasi Anak Usia Dini. *Jimakukerta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 107–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.2578>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan)*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Riswandi, & Dkk. (2022). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1873–1880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1873>
- Rohmah, O. T., & Dkk. (2022). Pengembangan Media E-Book Budipolis (Buku Digital Politik Islam) Untuk Menanamkan Jiwa Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Pada Siswa Kelas VI SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 850–858. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1104>
- Sadiman, A. S., & Dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Salu, V. S. (2022). Membangun Pendidikan Karakter Kepemimpinan Anak Sejak Dini. *Preprints*, 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bzfv3>
- Sanderan, R. (2020). Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>
- Sanderan, R. (2021). Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Menjawabantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian. *Sophia : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9–20.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian*. Rosdakarya.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Supriyadi. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Syafi'i, I. (2021). Takhrij Hadits Nilai Kemanusiaan (Berbuat Baik kepada Istri dan Orang lain). *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/amb.v7i1.2756>